



Strategi Misi William Carey di India dan Implikasinya Bagi Pelayanan Misi Masa Kini

**Ongki Riando Tobi, Oktavia Adevin Dju
Ivony Eunike Putri Kote, Jamin Tanhidy**
Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran
*tobiongkiriando@gmail.com

Abstrak

Perluasan pekabaran Injil ke seluruh dunia. William Carey Adalah tokoh pekabaran Injil modern. Ia dilahirkan dari sebuah keluarga yang miskin di Northamptonshire, Inggris, Pada 17 Agustus 1761 di lingkungan pedesaan orang tuanya adalah anggota Gereja Anglikan dan Carey menerima baptisan dalam gereja. Carey belajar membuat sepatu kepada seorang tukang semir sepatu yaitu Clarke Nichols. Dengan bantuan pekabaran Injil dari Inggris itu Carey dapat menerbitkan terjemahan Perjanjian Baru ke dalam Bahasa Bengali pada tahun 1801. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah pelayann Misi William Carey dan bagaimana implikasinya bagi orang percaya masa kini. Tujuan penulisan, dengan adanya penulisan ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui mengenai kehidupan dan penginjilan William Carey dan bagaimana Implikasinya bagi pelayan Tuhan masa kini. Gereja pada masa kini memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Gereja harus memiliki jiwa misi yang besar untuk menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus yang diberikan-Nya kepada murid-murid pada saat Ia terangkat ke sorga (Matius 28:18-20) merupakan dasar bagi setiap orang yang sudah menjadi murid Kristus.

Kata Kunci: strategi misi, penerjemahan Alkitab, implikasi

Abstract

Expansion of evangelism to the whole world. William Carey is a modern evangelical figure. He was born into a poor family in Northamptonshire, England, on August 17, 1761 in a rural environment his parents were members of the Anglican Church and Carey received baptism in the church. Carey learned to make shoes from a shoemaker, Clarke Nichols. With the help of the English evangelist Carey was able to publish a translation of the New Testament into Bengali in 1801. The formulation of the problem in this discussion is the mission of William Carey and how it implies for believers today. The purpose of writing, with this writing can help readers to know about the life and evangelization of William Carey and how it implies for today's ministers of God. The church today has a huge responsibility. The church must have a great missionary spirit to carry out the Great Commission of Jesus Christ which He gave to the disciples when He was taken up to heaven (Matthew 28: 18-20) is the basis for everyone who has become a disciple of Christ.

Keywords: *mission strategy, Bible translation, implications*

PENDAHULUAN

Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemberitaan firman kepada semua orang di seluruh dunia, seperti yang diamanatkan Tuhan Yesus

dalam Matius 28:18-20 dalam penulisan tersebut dijelaskan bahwa Yesus Kristus memberikan amanat kepada murid-murid-Nya, adapun amanat yang diperintahkan Yesus adalah pergi untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus dan membaptis setiap mereka menjadi murid-murid-Nya dalam nama Bapak, Anak, dan Roh Kudus, kemudian daripada itu mengajar setiap mereka untuk melakukan apa yang dikehendaki dan diperintahkan Kristus. Matius 28:18-20 sangat jelas merupakan Amanat Agung Yesus Kristus dengan tujuan pemuridan dan penginjilan. Istilah dari kata ini selalu dipakai para penulis Alkitab untuk menunjukkan kepada Kerajaan Surga, yaitu Injil Yesus tentang karya penebusan-Nya di atas kayu salib serta kebangkitan-Nya dari antara orang mati, dan dalam Dialah orang mendapatkan kehidupan yang kekal (Tanhidy, 2017).

Injil adalah pemberitaan tentang aktivitas penyelamatan Allah di dalam Yesus dari Nazaret atau berita yang disampaikan oleh Yesus dari Nazaret. Inilah asal usul penggunaan kata "Injil" menurut Perjanjian Baru (lihat Surat Roma 1:1 atau Markus 1:1. Kemudian ada bagian yang sangat populer kata ini merujuk kepada keempat Injil kanonik (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes) dan kadang-kadang juga karya-karya lainnya yang non-kanonik adapun contohnya adalah Injil Tomas yang menyampaikan kisah kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus.

Pelaksanaan Amanat Agung membutuhkan suatu tindakan yaitu lewat misi penginjilan. Penginjilan adalah misi keluar, kata penginjilan memiliki makna rohani yang sangat dalam. Kata dasarnya adalah Injil itu sendiri, Injil secara singkat diartikan sebagai kabar tentang kesukaan besar dalam Kristus (Kis. 13:32), Kabar Baik (Luk. 4:18), Kesukaan Besar (Luk. 2:10). Pada zaman Tuhan Yesus penginjilan dilakukan dengan verbal bahkan *face to face*. Dan pola ini dipakai oleh murid-murid, rasul-rasul, dan para misioner, semua ini bersifat kunjungan langsung kepada ladang di mana seorang penginjil akan melakukan penginjilan.

Banyak tantangan yang harus dilewati ketika melakukan pemberitaan Injil kepada setiap orang adapun tantangannya yaitu dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar seperti ketidakterbukaan orang-orang dimana tempat melakukan penginjilan ditolak, banyak sekali terjadi penolakan akan tetapi hal yang perlu diketahui bahwa Injil harus disampaikan sebelum hari kedatangan Yesus Kristus (Pasasa, 2015).

Pelaksanaan Amanat Agung memakai beragam strategi seperti strategi misi

yang dilakukan oleh Yesus Kristus pada saat melakukan pelayanan-Nya di bumi, Yesus selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan orang yang akan dilayani-Nya, adapun contoh yang dapat diketahui adalah percakapan dengan perempuan Samaria (Yohanes 4:1:42).

Metode penginjilan apa saja dapat dilakukan, yang terpenting adalah tidak meninggalkan hakekat dari Injil itu sendiri William Carey adalah seorang yang dikenal sebagai bapak Misi modern, yang melakukan penginjilan dengan begitu luar biasa, dimana ia mengabdikan dirinya semasa hidupnya hanya untuk pelayanan Tuhan, dan William Carey dalam melakukan misinya, ia memakai beberapa metode untuk melakukan penginjilan kepada setiap orang yang ia melayani sesuai dengan konteks kebutuhan setempat. Adapun metode-metode yang dipakai adalah membuka beberapa sekolah, William Carey pada masa hidupnya ia mengabdikan diri untuk penginjilan di India. Masyarakat India yang dilayani oleh William Carey tidak mengerti Alkitab yang dibawakan oleh William Carey dan juga bahasa yang disampaikan sangat berbeda dengan bahasa orang India yang ia layani. Bukan hanya tidak mengerti akan bahasa, akan tetapi orang-orang India memiliki kognitif yang sangat rendah. Dengan demikian William Carey terdorong untuk melakukan penginjilan dengan metode penerjemahan Alkitab. Sebab yang menjadi tujuan terpenting adalah orang-orang mengerti akan firman Tuhan yang disampaikan oleh William Carey.

Kekristenan dimulai dengan lingkungan berbahasa yang minoritas; adapun bahasa-bahasa itu sendiri adalah; Bahasa Aram dan Bahasa Ibrani, kemudian tersebar luas ke seluruh dunia oleh bahasa-bahasa lainnya, contohnya bahasa Yunani Koine. Acapkali Septuaginta, Versi Yunani dari kitab Perjanjian Lama, yang lebih dipakai ketimbang bahasa naskah yang dalam bentuk bahasa Ibrani. Hal penting yang perlu diketahui bahwa kekristenan tidak pernah memiliki konsep bahwa Alkitab hanya boleh dibaca dalam bahasa aslinya. Pada abad ke-4 lah Alkitab mulai diterjemahkan lebih luas dalam beberapa bahasa yaitu Syriac, Koptik, Etiopia, Gothic, dan Georgia yang kemudian diikuti oleh Vulgate.

Pada masa kini seorang Misionaris juga dalam menyampaikan Injil perlu menyesuaikan diri dengan konteks di mana ia melakukan pelayanan. Sejak awal, Injil yang disampaikan oleh misionaris tidak lepas dari subjektivitas sang misionaris kepada budaya atau penafsir misi. Seorang misionaris tentu selalu meninggalkan

jejak-jejak perubahan kepada penginjilannya. Kebutuhan dunia pada masa kini sangat membutuhkan seorang misionaris yang memiliki ahli dalam berbagai macam bidang sehingga dapat melakukan kontekstualisasi dengan tepat guna, sehingga dapat melakukan penjangjangkau keypad setiap orang yang belum percaya dibawa kepada Kristus. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah bagaimana strategi pelayanan Misi William Carey implikasinya bagi orang percaya masa kini itu? Tujuan penulisan, dengan adanya penulisan ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui mengenai strategi misi penginjilan William Carey dan bagaimana Implikasinya bagi pelayan misi masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literatur study*) yaitu metode Hermeneutik Alkitab. Penulis memakai metode literatur dan kepustakaan untuk melakukan pengumpulan data mengenai sejarah pelayanan misi William Carey dan bagaimana implikasinya bagi orang-orang percaya masa kini. Sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Alkitab, jurnal metode penginjilan, jurnal tokoh-tokoh penginjilan, buku tafsiran *The Wycliffe Bible Commentari*, untuk membantu penulisan yang sesuai dengan sejarah kehidupan tokoh yang melakukan penelitian (Verdianto, 2020). Beberapa buku juga digunakan sebagai referensi dalam penyusunun kerangka berpikir tentang Wiiliam Carey. Sumber-sumber tersebut kemudian penulis uraikan secara deskriptif dan ditarik sebuah ikhtisar berkaitan dengan Penginjilan William Carey dan Implikasi bagi orang percaya masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi William Carey

William Carey Adalah tokoh pekabaran Injil modern. Ia dilahirkan dari sebuah keluarga yang miskin di Northamptonshire, Inggris, Pada 17 Agustus 1761 di lingkungan pedesaan orang tuanya adalah anggota Gereja Anglikan dan Carey menerima baptisan dalam gereja. Carey belajar membuat sepatu kepada seorang tukang semir sepatu (Arisanti, 2019).

Carey memiliki pengalaman hidup yang sangat berat sejak kecil sebab dalam proses ia dibesarkan oleh orang tuanya banyak mengalami kekurangan. Ayah dari

Carey adalah seorang penenun yang mengajar di sekolah untuk mengurus kelima anak-anaknya dan Carey merupakan anak pertama dari ke-5 bersaudara.

Pada tahun 1779 ia mengalami pertobatan dan Carey pun pindah ke gereja Baptis. Kini ia menjadi pengkhotbah dan guru sekolah pada siang hari dan pada malam hari ia bekerja sebagai tukang sepatu untuk keperluan hidupnya. Sementara itu ia belajar sendiri bahasa Yunani, Ibrani, Belanda dan Perancis sehingga ia menguasainya dengan baik sekali. Carey memberi perhatian yang sangat besar pada kegiatan pekabaran Injil. Pada tahun 1792 di adakan pertemuan pendeta-pendeta dan berhasil mendirikan Lembaga pekabaran Injil yang pertama dalam kalangan brefarmotoris, yang Bernama “Baptis Missionary Society” (Lembaga Pekabaran Injil Baptis) di Nottingham. Careylah yang menjadi pendorong utamanya. Carey membuat suatu semboyan yang sangat terkenal “Mengharapkan Perkara-perkara besar dari Allah dan mengusahakan perkara-perkara besar bagi Allah” (Assa, 2021).

Carey menikah kemudian mulai melakukan pelayanannya dan mulai berkhhotbah di gereja setiap minggu dan jarak yang ia tempuh sejauh delapan mil. Selain daripada itu Carey adalah orang yang sangat peduli akan lingkungan. Carey memiliki tingkat spiritualitas yang sangat baik, dimana ketika ia melakukan pelayanan, ia harus mengalami masalah yang berat yaitu kesehatannya yang tidak stabil dan anaknya pun meninggal dunia (Arisanti, 2019).

Seorang dokter Kristen, Jhon Thomas, rela melakukan pelayanan di India, dan kemudian ia membutuhkan seseorang untuk menjadi rekan timnya untuk melakukan pelayanan di India. Lembaga Pekabaran Injil Baptis mengirim Carey sebagai pekabaran Injilnya yang pertama ke India. dengan menumpang barang kapal Denmark ia berangkat ke India dan tiba di Malada sebagai pusat kegiatan pekabaran Injilnya yang pertama. Namun kemudian East India Company melarang Carey untuk memberitakan Injil di sini sehingga bekerja pada sebuah perkebunan nila sambil mempelajari bahasa-bahasa di India. Selama Lima tahun ia menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Bengali dan mengunjungi 200 desa di India. Pada tahun 1799 perkebunan tersebut bangkrut sehingga ia pindah ke Serampore, daerah koloni Denmark.

Itu pada tahun 1801 Carey membuka sebuah sekolah untuk mendidik orang-orang Pribumi India agar menjadi pendeta di India. Memang Carey berpendapat bahwa Lembaga pekabaran Injil harus segera mendidik orang pribumi untuk menjadi

pemberita-pemberita Injil bagi bangsanya sendiri. sekolah tersebut diberi nama Fort William Collage. Carey mengajar bahasa sansekerta, Bengali dan Marathi. Ia mengajar di sini selama 30 tahun.

Carey menolong orang-orang India melalui proyek-proyek yang ia lakukan seperti mendirikan rumah sakit, melakukan reformasi dalam bidang pertanian, dan mengupayakan penghapusan “Sati” (Praktik bakar perempuan jika suaminya mati). William Carey meninggal pada tahun 1834 (Doney, n.d.).

Startegi Misi William Carey

Di Serampore Carey segera bergabung dengan empat orang pekabar Injil yang baru datang dari Inggris. Diantaranya Bernama Joshua Marshman dan William Ward. Bersama-sama Carey mereka dikenal dengan sebutan Trio Serampore. Dengan bantuan pekabaran Injil dari Inggris itu Carey dapat menerbitkan terjemahan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Bengali pada tahun 1801. William Carey bersama rekan-rekan kerjanya mendirikan sebuah percetakan dan penerjemahan Alkitab, dan hasil dari itu mereka berhasil menerjemahkan 45 bahasa dan juga dialek.

Sementara itu carey terus menerjemahkan Alkitab atau bagian-bagian Alkitab ke dalam bahasa Bengali dan bahasa-bahasa lainnya. Terjemahan Alkitab lengkap diterbitkan pada tahun 1809. Di samping itu pun Carey menyusun tata bahasa dan Kamus bahasa sansekerta Marathi, Punyab dan telugu, kegiatan-kegiatan Carey di India didasarkan pada pandangan-pandangannya yang prinsip dalam bidang pekabaran Injil sebagai berikut:

1. Pekerjaan Injil harus disebarluaskan seluas mungkin
2. Pekabaran Injil harus dilakukan dalam bahasa-bahasa yang dipahami oleh para pendengar
3. Penyebaran Alkitab seluas mungkin dalam bahasa setempat
4. Mendirikan gereja secepat mungkin
5. Segera mendidik bangsa pribumi untuk menjadi pemberita Injil/Pendeta.

Impian terbesar Carey menerjemahkan Alkitab ke dalam beberapa bahasa ini adalah sehingga orang-orang di wilayah Timur memiliki Alkitab yang dapat mereka baca dan mengerti Injil yang disampaikan.

Gerakan lembaga Alkitab modern didirikan pada saat berdirinya *British and Foreign Bible Society* pada Tahun 1804. Gerakan ini dilakukan pada saat sekelompok

orang Kristen mencari cara untuk mengatasi ketiadaan Alkitab. Carey memberikan pernyataan bahwa Kewajiban orang-orang Kristen adalah memberdayakan segala upaya pertobatan orang-orang yang tidak percaya kepada Kristus, sehingga hal inilah yang mendorong Carey untuk memberitakan Injil kepada negara luar. Carey telah menyelesaikan penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Urdu, yang tetap menjadi dasar terjemahan modern, dan menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Arab dan Persia (Mandryk, n.d.).

Capaian Hasil Strategi

Pelayanan Carey membawa hasil yang sangat luar biasa. Sehingga Carey dijuluki sebagai bapak Pekabaran Injil Modern, Carey juga dikenal sebagai tokoh Oikumenis. Dialah orang yang mencetuskan ide agar setiap 10 tahun diadakan Konferensi bersama dari seluruh lembaga pekabaran Injil di Tanjung Pengharapan.

Ide ini tidak terwujud semasa hidupnya sendiri, tetapi baru terjadi pada tahun 1910 di Endinburg. Pengertian kata “Oikumene” dalam pengertian modern berasal dari William Carey. Orang-orang Kristen di Maluku telah dihidupkan kembali oleh pekerjaan dan pelayanan anak pekabar Injil besar ini, yaitu Yabez Carey pada masa pemerintahan Inggris di Indonesia bersama-sama dengan Joseph Kam. Dari rekan-rekan tim Carey inilah penerjemahan Alkitab semakin meluas, bahkan sampai ke negeri Cina yang dibawa oleh Joshua Marshman.

William Carey disebut sebagai seseorang yang memiliki jasa besar di bidang misi, sebab dengan adanya gerakan misi modern dikebangkitan besar kedua (*Second Great Awakening*) Carey mencapai kesuksesan dalam pelayan misi yang sangat luar biasanya. Justice Anderson, mengatakan bahwa julukan yang paling tepat untuk Carey adalah “father of modern missionary movement” sebab misi yang dilakukan Gereja Anglikan, Moravian merupakan pendiri-pendiri dari bidang misi lintas budaya dan Carey adalah orang yang melahirkan gerakan misi tersebut.

Pelayanan misi Carey melahirkan berbagai macam lembaga misi di berbagai macam tempat, dan pada akhirnya lembaga misi mengutus ratusan penginjil yang sudah sangat siap diutus untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan di berbagai macam tempat, dan menjadi berbagai macam mobilisasi gerakan protestan (Camerling & Wijaya, 2019a).

Pelayanan William Carey telah membawa banyak hasil dari pelayanan misi-

nya, sebab yang dikerjakannya banyak memotivasi para penginjil yang lainnya untuk memberitakan Firman Tuhan kepada setiap orang yang belum percaya kepada Kristus. Semua yang Carey lakukan tidak secara instan berbuah dengan instan, akan tetapi melalui proses yang sangat berat, akan tetapi Carey tidak merasa bahwa itu adalah hal yang berat. Carey menghasilkan banyak karya bukan saja di India akan tetapi sampai ke seluruh belahan dunia. Carey menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang untuk mengikuti jejaknya dalam bidang misionaris, termasuk ahli bahasa berbakat Henry Martyn.

Implikasi Bagi Pelayan Masa Kini

Gereja pada masa kini memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Gereja harus memiliki jiwa misi yang besar untuk menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus yang diberikan-Nya kepada murid-murid pada saat Ia terangkat ke sorga (Matius 28:18-20) merupakan dasar dasar bagi setiap orang yang sudah menjadi murid Kristus. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ketika firman Allah diberitakan dengan sungguh-sungguh kepada orang yang belum percaya maka Allah turut mengerjakan untuk mendatangkan kebaikan dalam setiap pekabaran Injil.

Hal ini kembali mengingatkan atas peristiwa yang dialami oleh nabi Yunus. Ketika ia menyampaikan firman Allah, maka kebangkitan rohani terjadi bagi Niniwe. Hal yang sama juga dilakukan oleh William Carey. Melalui khotbah yang disampaikan, begitu banyak lembaga misi terbentuk dan pada akhirnya mereka berani untuk melakukan pelayanan misi hingga keluar negeri. Pelayan Tuhan atau gereja masa kini harus memiliki keahlian yang dapat dipakai untuk pelayanan pemberitaan Firman Tuhan (Camerling & Wijaya, 2019).

Gereja Bangkit untuk Misi Yesus Kristus, Gereja hadir dan bangkit dari “tidur” untuk melaksanakan Amanat Agung. Berdoa, dan bersaksi adalah wujud kebangkitan rohani dalam gereja, dan pribadi. Orang-orang telah terpanggil untuk melayani Tuhan di bagian bidang misi orang percaya tidak harus tinggal dalam kenyamanannya akan tetapi harus berjuang untuk Injil Kristus. Kebangkitan rohani dimulai dari umat-Nya, gereja-Nya, dan berdampak keluar bagi orang-orang yang belum percaya. Pada masa sekarang banyak strategi yang dapat dilakukan untuk pekabaran Injil, beberapa di antaranya adalah menerjemahkan Alkitab, mendirikan sekolah dan bidang sosial lainnya, dan juga dapat menggunakan internet untuk melakukan pekabaran Injil.

Carey telah meninggalkan banyak strategi dalam pekabaran Injil Kristus bagi setiap orang percaya yang bertanggung jawab untuk memberitakan-Nya (Luk. 24:47). Pokok-pokok penting yang perlu diperhatikan oleh misionaris masa kini, harus diperhatikan motivasinya dalam pemberitaan Firman Tuhan. Adapun motivasi itu harus murni dalam kemurnian ini adalah:

Motif Ketaatan

Rasul Paulus dalam pemberitaan Injil Kristus selalu menekankan akan ketaatan kepada setiap pengikut Kristus (1 Kor 9:16) dan sebagai orang yang berhutang kepada semua orang (Roma 1:14). Motivasi inilah yang Paulus tanamkan dalam dirinya serta pelayanannya. Tanpa rasa taat kepada Tuhan maka penginjilan akan menjadi sia-sia, tetapi jika bersama-sama dengan Tuhan maka semuanya akan berjalan sesuai apa yang Allah kehendaki dalam kehidupan setiap umat manusia.

Motif Kasih, Kemurahan Hati dan Belas Kasih

Penulisan Alkitab selalu menekankan mengenai kasih, sebab Allah sendiri adalah kasih. Misionaris harus memiliki kasih dan belas kasih dalam pribadinya, salah satu contoh toko Alkitab yang Allah mengasihi dalam pelayannya adalah Nabi Yunus, di mana ia ingin melarikan diri tetapi Tuhan masih dengan penuh kasih memanggilnya untuk memberitakan Injil kepada orang Niniwe (Ef 2:1-10). Kita juga dapat melihat dalam 1 Tes 2:8 Kasih yang mendalam ketika dia berkata “Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasih.”

Motif Memuliakan Allah

Motif Memuliakan Allah adalah motif yang di tuliskan dalam Alkitab yang paling spesifik adalah dalam kitab Perjanjian Baru. Paulus dalam pemberitaan firman Tuhan harus beroleh kemajuan dan nama Allah dimuliakan. Dalam (2 Tes 3:1; Flp 2:11). Di dalam Roma 11:33, 36, Paulus juga berbicara tentang “Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya”. Motif memuliakan Allah ini juga telah menginspirasikan banyak misionaris yang selama berabad-abad terlibat dalam pekerjaanvmisi (Widjaja et al., 2018). Motivasi memuliakan Allah merupakan bentuk bahwa seorang hamba hanya melakukan apa yang dikehendaki oleh tuannya, maka

dari seorang pelayan yang benar di hadapan Allah melakukan pelayanannya sesuai dengan apa yang Allah kehendaki di dalam dirinya, yaitu untuk kemuliaan bagi nama Tuhan. Dalam hal ini Pengabaran Injil dipahami sebagai kabar kembalinya kemuliaan Allah ke dalam segenap ciptaan' (Lima, 2020).

Motif Ekskatologis

Kerajaan Allah memiliki peran penting dalam pemberitaan Firman Tuhan "Yesus dalam pelayanan-Nya ketika Ia mengajarkan doa Bapa kami selanjutnya Ia memakai kata "datanglah kerajaan-Mu" secara tidak langsung Yesus memberikan motif ini secara singkat. Tuhan ingin supaya banyak orang diselamatkan maka daripada itu sebagai orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat harus memberitakan injil kepada setiap orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Motif Kemendesakan

Motif ini memiliki kaitan erat mengenai kerajaan Allah yang sudah tidak akan lama lagi, maka itu jemaat Tuhan harus mempergunakan waktu dengan baik untuk pekabaran kerajaan Allah. (Ef 5:16-17; Kol 4:5; Gal 6:10). Waktu Tuhan sudah sangat dekat tidak ada waktu lagi untuk berkompromi dengan dosa, maka daripada itu harus bertobat segera. Yesus pada waktu Ia melakukan penginjilan di bumi ia memberitakan bahwa: Bertobatlah sebab Kerajaan Surga sudah dekat yang terdapat dalam (Matius 3:2); kemudian Yohanes Pembaptis juga memberitakan hal yang sama bahwa Tuhan akan segera datang maka dari itu serahkan dirimu untuk dibaptis (Mat 4:17; Mark 1:4; Mark 1:15; Luk 3:3; Kis 2:38). Ini sangat jelas bahwa seorang pelayan Kristus harus memberitakan Injil mengenai hari Tuhan yang tidak akan lama lagi jangan sampai pelayan Kristen tidak memberitakan hal ini kepada setiap orang yang belum percaya, kita harus memberitakan kebenaran ini, sebab hal ini merupakan berita yang sangat penting bagi seorang pelayan Kristus.

Motif Pribadi

Dalam 1 Kor 9:23 Paulus berkata "segala sesuatu ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian dalamnya." Yoh 4:14). Alkitab jelas mengatakan bahwa seorang Kristen harus mengisi keperluan rohaninya secara pribadi sebagai pengikut Kristus, yaitu dengan hidup berkemenangan atas dosa dengan cara menjauhi dosa,

hidup sebagai manusia baru (2 Kor. 5:17) dan hidup bersekutu dengan Yesus Kristus (Lewy & Tanhidy, 2019).

Pelayan Kristen harus memiliki kepribadian yang setia dalam melakukan pelayanan kepada pemberitaan Injil Kristus, Carey pada masa hidupnya mengalami kesulitan yang sangat luar biasa, sampai makan saja pun hampir tidak bisa, dan ia terserang penyakit, akan tetapi ia tetap kuat dan menanamkan motivasi dalam diri bahwa ia harus memperluas kerajaan Allah dan memberitakan Injil melalui metode-metode yang sangat luar biasa, salah satunya adalah penerjemahan Alkitab.

Konteks masyarakat Indonesia yang pluralis dan diwarnai dengan berbagai masalah seperti kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan pemahaman yang sangat rendah akan perkembangan, Gereja harus merubah paradigma orang-orang seperti demikian dan mengusahakan sehingga Injil dapat diterima dengan baik dan mereka dapat menjadi percaya melalui misi eksklusif. Misi eksklusif adalah usaha yang hanya menekankan tentang pekabaran Injil dengan tujuan pertambahan jumlah orang Kristen (Purwoto, 2020).

Pelayan Kristen sekarang ditantang untuk terus memberitakan firman Tuhan kepada setiap orang yang belum percaya kepada Kristus. Pelayan Kristen perlu mengikuti apa yang telah diteladani oleh Carey, dimana ia harus mengalami sakit, dan kehidupan keluarganya tidak baik-baik saja, akan tetapi ia terus memberitakan kasih Kristus kepada setiap orang yang belum percaya kepada Kristus. Hal ini mendorong pelayan Kristen masa kini untuk mengkobarkan kabar Injil kepada semua orang yang belum percaya kepada Kristus.

KESIMPULAN

Gereja memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberitakan Injil kepada segenap orang yang belum percaya kepada Kristus. William Carey adalah tokoh yang memberikan gambaran luas mengenai tanggung jawab gereja terhadap orang-orang yang belum percaya untuk dibawa kepada Kristus. Carey adalah seorang tokoh yang lahir dengan kesederhanaan dan ia dikenal sebagai seorang tokoh pekabaran Injil modern yang memberikan berbagai cara dan metode dalam pelayanan.

Pelayan Kristen harus memiliki tanggung jawab sama seperti Carey, dengan hikmat Tuhan selalu memberitakan Injil dengan penuh kerendahan hati dan selalu mengandalkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Amanat Agung (Mat.

28:18-20) dapat terlaksana sesuai dengan amanan Kristus. Aplikasi masa kini seorang pelayan harus memiliki motif dalam memberitakan Injil. Motif yang dimiliki seorang pelayan Kristen harus sesuai dengan apa yang Allah kehendaki, seperti: Motif Ketaatan, Motif Kasih, Kemurahan hati dan belas kasih, Motif Memuliakan Allah, Motif Ekskatologis, Motif Kemendesakan, Motif Pribadi. Inilah yang menjadi motivasi penting dalam pemberitaan Injil Kristus, metode boleh berubah-ubah, akan tetapi motivasi harus sesuai dengan apa yang Allah kehendaki di dalam Kehidupan manusia.

KEPUSTAKAAN

- Arisanti, S. (2019). Spiritualitas William Carrey: Tantangan dan Solusinya. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.19>
- Camerling, Y. F., & Wijaya, H. (2019a). Misi dan kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 57–71. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.11>
- Doney, M. (n.d.). *KITAB yang MENGUBAH DUNIA Bagaimana Alkitab Sampai Kepada Kita*. BPK Gunung Mulia.
- Lewy, L., & Tanhidy, J. (2019). Prinsip Hidup Menang Atas Dosa Menurut Rasul Paulus Dalam Roma 6. *Jurnal Veritas Lux Mea*.
- Lima, J. S. (2020). Injil Sebagai Kabar Tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan Ke Dalam Segenap Ciptaan. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.169>
- Mandryk, J. (n.d.). *OPERATION WORLD (Panduan untuk Mendoakan Semua Bangsa di Indonesia)*.
- Pasasa, A. (2015). Pemanfaatan media internet sebagai media pemberitaan injil. *Jurnal Simpson*, II, 71–98.
- Purwoto, P. (2020). Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 251–263. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.163>
- Tanhidy, J. (2017). Praktik Metode Penginjilan Pada Mata Kuliah Metode Penginjilan STT Simpson Ungaran. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 49–54.
- Verdianto, Y. (2020). *Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa ke Masa metode penelitian dokumen. Dengan metode deskripsi analitis , yaitu berusaha menguraikan berkenaan dengan*. 1, 45–57.
- Widjaja, F. I., Sophia, S., Harefa, O., & Sapalakkai, R. S. (2018). Motif Misi & Pertumbuhan Gereja Masa Kini. *Kingdom Economy and Mission*, 3(2), 1–8.